

HOME ABOUT LOGIN REGISTER CATEGORIES SEARCH CURRENT ARCHIVES

SCA

Home > Archives > Vol 3, No 1 (2013)

Vol 3, No 1 (2013)

Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers (SCA-3)

ISBN : 978-979-9204-67-7

Reviewer : Dr. Agus Suroso, MS, dkk



Table of Contents

Articles

<u>MODAL BUDAYA ORGANISASI UNGGUL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING INDUSTRI DAN PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIK DI INDUSTRI BATIK SURAKARTA JAWA TENGAH)</u>	VIEW JOURNAL
Lukman Hakim, Chuzaemah, Kuswardani	
<u>PENTINGNYA PERAN PEMIMPIN MEMBANGKITKAN KREATIVITAS MASYARAKAT GUNA PENGEMBANGAN EKONOMI DAERAH</u>	VIEW JOURNAL
P. Julius F. Nagel	
<u>KNOWLEGDE SHARING DALAM ORGANISASI BERBASIS ILMU PENGETAHUAN</u>	VIEW JOURNAL
Ida Ketut Kusumawijaya, Pratwi Dwi Astuti	
<u>IMPLEMENTASI KNOWLEDGE MANAGEMENT PADA USAHA KECIL MENENGAH: PERSPEKTIF CRITICAL SUCCES FACTOR (CSF)</u>	VIEW JOURNAL
Pratwi Dwi Astuti, Ida Ketut Kusumawijaya	
<u>MODEL TRANSFER KNOWLEDGE USAHA KECIL MENENGAH DALAM MENCIPTAKAN INOVASI PRODUK (STUDI KASUS USAHA KERUPIK KABUPATEN TUNTANG SEMARANG)</u>	VIEW JOURNAL
Linda Ariany Mahastanti, Yeterina Widi Nugrahanti, Sri Hartini	
<u>PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP MOTIVASI KARYAWAN DI ASTRA CREDIT COMPANY (ACC) CABANG BANDUNG</u>	VIEW JOURNAL
Regina Febriyanti, Pipin Sukandi	
<u>KNOWLEDGE SHARING DAN IMPLIKASINYA TERHADAP EMPLOYEE ENGAGEMENT (STUDI KASUS: FAKULTAS BISNIS DAN MANAJEMEN UNIVERSITAS WIDYATAMA)</u>	VIEW JOURNAL
Ulfah Nurul Zannah, Yelli Eka Sumadhinata	
<u>KONDISI PSIKOLOGIS ANAK PUTUS SEKOLAH</u>	VIEW JOURNAL
Hening Riyadiningsih, Ratna Puji Astuti	
<u>ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KABUPATEN SOPPENG</u>	VIEW JOURNAL
Idayanti Nursyamsi, Mahlia Muis	
<u>PERAN DUKUNGAN EMOSI DAN RANGSANGAN POSITIF TERHADAP NIAT BERWIRUSAHA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN DAN AKUNTANSI)</u>	VIEW JOURNAL
Diana Frederica, YB Andre Marvlanta	
<u>MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH MELALUI PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA MANUSIA BERBASIS TEKNOLOGI OPEN SOURCE</u>	VIEW JOURNAL
Helmi Buyung Aulia Safrizal	
<u>PENGARUH KOMPENSASI FINANSIAL, DAN KOMPENSASI NON FINANSIAL, LINGKUNGAN KERJA, DAN KEPEMIMPINAN PADA KEPUASAN KARYAWAN DI PT LANGGENG JAYA PLASTINDO SURABAYA</u>	VIEW JOURNAL
Ahmad Rifai, Dinin Septyanto	
<u>PERANAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESULTAN AIR BERSIH DI KOTA SOLO</u>	VIEW JOURNAL
Mugi Rahardjo, I Gusti Putu Diva Awatara	
<u>PENGARUH SISTEM PENGUKURAN KINERJA, TOTAL QUALITY MANAGEMENT DAN SISTEM</u>	VIEW

USER

Username

Password

Remember me

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Browse

- [By Issue](#)
- [By Author](#)
- [By Title](#)
- [Other Journals](#)
- [Categories](#)

INFORMATION

- [For Readers](#)
- [For Authors](#)
- [For Librarians](#)

CURRENT ISSUE



<u>PENGHARGAAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL</u> Yuni Saesary Putri Adang, Erna Hernawati	JOURNAL
<u>KOMUNIKASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI KUNCI SUKSES MENGENDALIKAN REAKTANSI PSIKOLOGIS ATAS PERUBAHAN ORGANISASI</u> Ratna Astuti, Eling Purwanto Jati	VIEW JOURNAL
<u>KEARIFAN LOKAL BUDAYA JAWA SEBAGAI BASIS MODEL KEPEMIMPINAN YANG EFEKTIF</u> Zuhdan A. Hudaya, Sigit W. D. Nugroho	VIEW JOURNAL
<u>INISITATIF DIRI SEBAGAI KOTAK HITAM PENGHUBUNG PERILAKU BERWIRAUSAHA MAHASISWA</u> Wiwit Waluyo, Pramono Hari Adi	VIEW JOURNAL
<u>PENGEMBANGAN ETIKA KERJA BERBASIS ISLAM: KAJIAN TENTANG KEPUASAN KERJA, KOMITMEN ORGANISASIONAL, DAN PERILAKU KEWARGAAN ORGANISASIONAL</u> Diana Ma'rifah, Adi Indrayanto	VIEW JOURNAL
<u>KONTRAK PSIKOLOGIS SEBAGAI UPAYA MEMPERTAHAKAN KARYAWAN DALAM SITUASI PERUBAHAN: SUATU TINJAUAN TEORI</u> Ade Irma Anggraeni	VIEW JOURNAL
<u>GAJAH DALAM RUANG RAPAT; SUATU FENOMENA SILENCE DALAM ORGANISASI</u> Siti Zulaikha Wulandari	VIEW JOURNAL
<u>HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (STUDI KASUS UNIVERSITAS BINA DARMA)</u> Trisninawati	VIEW JOURNAL
<u>PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN FAKTOR PSIKHOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KARYA SENI LA MAGIA DEL COLOR</u> Sri Wiludjeng SP, Fiman Prayudi Utama	VIEW JOURNAL
<u>PENGARUH ORIENTASI WIRAUSAHA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING BERKELANJUTAN DAN KINERJA PEMASARAN USAHA KECIL SEKTOR PERDAGANGAN (CONSUMER GOODS) DI KOTA SURABAYA</u> Arasy Alimudin	VIEW JOURNAL
<u>KEYAKINAN NORMATIF, SIKAP, DAN PENGETAHUAN FITNESS MANIA DALAM MENGONSUMSI SUPLEMEN AMINO 2000: SEBUAH STUDI PENDAHULUAN</u> Rahab, Shine Pintor S Patiro, Hety Budiyantri	VIEW JOURNAL
<u>MEMBANGUN DAN MENINGKATKAN CITRA PERUSAHAAN MELALUI PENYEBARAN GREEN MARKETING (PENELITIAN EMPIRIS DI BEBERAPA PROVINSI DI INDONESIA)</u> Kardison Lumban Batu	VIEW JOURNAL
<u>ANALISIS KARAKTERISTIK DAN FAKTOR DOMINAN YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN JASA INTERNET DI KOTA BOYOLALI</u> Nur Achmad, Alfian Arie Nugroho	VIEW JOURNAL
<u>ANALISIS ORIENTASI PASAR DALAM MENINGKATKAN KINERJA BISNIS PADA UMKM DI SURABAYA</u> Muh Amin Gunadi, Amina Sukma Dewi, Anastasia Riani S	VIEW JOURNAL
<u>JARINGAN RELASIONAL VERTIKAL DAN HORIZONTAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KINERJA PEMASARAN UKM BATIK TANJUNG BUMI DI KABUPATEN BANGKALAN</u> Suyono, Hadi Purnomo	VIEW JOURNAL
<u>ANALISIS KINERJA HUBUNGAN PEMASOK - PEMBELI STUDI HUBUNGAN UKM INDUSTRI FURNITUR - EKSPORTIR FURNITUR DI JEPARA</u> Susilo Toto Raharjo	VIEW JOURNAL
<u>MENINGKATKAN INOVASI MELALUI ENTREPRENEURIAL MARKETING DAN DAMPAK PADA KINERJA PEMASARAN UKM-UKM GARMENT DI JAWA BARAT</u> Sambudi Hamali	VIEW JOURNAL
<u>ANALISIS PENGARUH BRAND ORIGIN, BRAND CREDIBILITY, SELF-IMAGE CONGRUENCE DAN HIGH INVOLVEMENT TERHADAP PURCHASE INTENTION DENGAN BRAND KNOWLEDGE SEBAGAI MODERASI BRAND ORIGIN (STUDI KASUS PADA HANDPHONE CROSS DI PURWOKERTO)</u> Surya Bangsa Mitra, Agus Suroso, Sri Martini	VIEW JOURNAL
<u>PERAN DIMENSI-DIMENSI COUNTRY OF ORIGIN (COO), CONSUMER ETHNOCENTRISM, DAN KETERLIBATAN PRODUK PADA NIAT BELI KONSUMEN TERHADAP MEREK GLOBAL</u> Ari Setyaningrum	VIEW JOURNAL
<u>MENGEMBANGKAN MODEL STRATEGI PEMASARAN BERWAWASAN LINGKUNGAN</u> Jati Waskito, Banu Witono	VIEW JOURNAL
<u>PENGARUH SERVICES QUALITY TERHADAP CUSTOMER SATISFACTION DAN DAMPAKNYA TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION (STUDI KASUS PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN BANYUMAS)</u> Sri Murni Setyawati	VIEW JOURNAL
<u>PELUANG USAHA KECIL MENENGAH DALAM MELAKUKAN INOVASI PRODUK RAMAH LINGKUNGAN</u> Diana Aqmal	VIEW JOURNAL
<u>ANALISIS PERCEPTUAL MAPPING PERGURUAN TINGGI SWASTA DI JAKARTA SELATAN</u> Tati Handayani, Bernadin Dwi M, Nunuk Triwahyuningtyas	VIEW JOURNAL
<u>FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH PROGRAM STUDI</u> Sri Mulyatini, Suharyati, Tati Handayani	VIEW JOURNAL
<u>MODEL STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL MILIK MAHASISWA BERBASIS PERANAN STRATEGIS PERGURUAN TINGGI</u> Imron Rosyadi	VIEW JOURNAL
<u>PERUMUSAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MELALUI EVALUASI INTERNAL DAN EKSTERNAL (STUDI DI LINGKUNGAN INDUSTRI KECIL SEPATU MOJOKERTO)</u> R.M. Moch. Wispondono	VIEW JOURNAL
<u>KEWIRAUSAHAAN DAN STRATEGI BERSAING PEDAGANG SEMBAKO DI PASAR RAYA I KOTA SALATIGA</u> Deny Listina, Rosaly Franksiska	VIEW JOURNAL
<u>PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI TANTANGAN PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN</u>	VIEW

MASYARAT INDONESIA Novita Delima Putri	JOURNAL
<u>PENINGKATAN DAN PEMBERDAYAAN STRATEGI UNTUK KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN DEPARTEMEN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH JAWA TENGAH</u>	VIEW JOURNAL
Ariati Anomsari, Lilis Setyowati, Ana Kadarningsih	
<u>PENDEKATAN ONE VILLAGE ONE PRODUCT (OVOP) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS UMKM DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT</u>	VIEW JOURNAL
Rusnandari Retno Cahyani	
<u>UPAYA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING DAN KINERJA BISNIS UMKM (STUDI EMPIRIS PADA USAHA MIKRO DAN KECIL DI DKI JAKARTA)</u>	VIEW JOURNAL
Muslikh	
<u>MODEL PENGEMBANGAN JEJARING WIRUSAHA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA PEREKONOMIAN UNIT USAHA KECIL DAN MENENGAH DI SEMARANG</u>	VIEW JOURNAL
Enny Susilowati M, Guruh Taufan	
<u>PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH MENUJU KEMANDIRIAN MELALUI PEMBINAAN KEWIRUSAHAAN</u>	VIEW JOURNAL
Tulus Haryono, Siti Khoiriyah	
<u>MODEL PENGEMBANGAN DESA INOVATIF DESA KALISARI KABUPATEN BANYUMAS</u>	VIEW JOURNAL
Dian Purnomo Jati, Agus Suroso, Lusi Suwandari	
<u>MENINGKATKAN DAYA SAING INDUSTRI KECIL MENENGAH MELALUI INOVASI DAN PEMANFAATAN JARINGAN SOSIAL: PEMBELAJARAN DARI KLASTER INDUSTRI SOFTWARE DI INDIA</u>	VIEW JOURNAL
Anugerah Yuka Asmara, Sri Rahayu	
<u>PENINGKATAN DAYA SAING TENUN "LURIK" TRADISONAL MELALUI PEMANFAATAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL</u>	VIEW JOURNAL
Triyanto	
<u>KEPUTUSAN PENDANAAN DAN STRATEGI BISNIS BERSAING UNTUK MENDORONG PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA UMKM KABUPATEN BANYUMAS)</u>	VIEW JOURNAL
Intan Shaferi, Sri Retno Handayani	
<u>STRATEGI PENGEMBANGAN SISTEM MANAJEMEN K3 PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KAYUGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR</u>	VIEW JOURNAL
Saladdin Wirawan Effendy	
<u>MEMBANGUN JIWA KEWIRUSAHAAN MELALUI KEGIATAN PELATIHAN KEWIRUSAHAAN DI KALANGAN MAHASISWA (SEBUAH MODEL PELATIHAN KEWIRUSAHAAN DI KALANGAN MAHASISWA)</u>	VIEW JOURNAL
Gagan Ganjar Resmi	
<u>BAGAIMANA MENGGAPAI KEUNGGULAN BERSAING YANG BERKELANJUTAN</u>	VIEW JOURNAL
Ade Banani	
<u>PELUANG DAN TANTANGAN UKM INDONESIA MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN 2015</u>	VIEW JOURNAL
P. Julius F. Nagel	
<u>ECOPRENEURSHIP DALAM KONSEP PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN</u>	VIEW JOURNAL
Dhian Tyas Untari	
<u>PENGEMBANGAN POTENSI SUMBERDAYA PETERNAK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING PETERNAKAN KAMBING SKALA MIKRO DI KABUPATEN BANYUMAS</u>	VIEW JOURNAL
Moch. Sugiarto, Syarifudin Nur	
<u>ANALISIS SUMBER DAYA DAN MODAL SOSIAL PADA INDUSTRI KREATIF KERAJINAN RAMBUT DI DESA KARANGBANJAR, PURBALINGGA</u>	VIEW JOURNAL
Agus Arifin	
<u>DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN TELUR ITIK (STUDI UMKM DI DESA PESURUNGAN KOTA TEGAL)</u>	VIEW JOURNAL
Oke Setiarso, Agustin Susyatna Dewi	
<u>KAPAN INVESTASI MEMPUYAI DAMPAK TERHADAP EKONOMI?</u>	VIEW JOURNAL
Nurul Anwar	
<u>SISTEM INOVASI BERKELANJUTAN DALAM AGRIBISNIS: MENGURAI STAGNASI INOVASI AGRIBISNIS</u>	VIEW JOURNAL
Mahra Arari Heryanto, Yayat Sukayat, Dika Supyandi	
<u>AGROINDUSTRIALISASI PADI SAWAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL (KAJIAN ATAS BUDIDAYA PADI DI KABUPATEN TASIKMALAYA DAN KABUPATEN BANDUNG)</u>	VIEW JOURNAL
Yayat Sukayat, Dika Supyandi, Dhany Esperanza	
<u>HUBUNGAN KAUSALITAS PENYALURAN KREDIT DENGAN KESEMPATAN KERJA PADA INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN ACEH UTARA</u>	VIEW JOURNAL
Khairil Anwar, Wehyuddin	
<u>PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK) MELALUI PENGUATAN AGROINDUSTRI DI KABUPATEN BANYUMAS</u>	VIEW JOURNAL
Abdul Aziz Ahmad, Rakhmat Priyono	
<u>PENERAPAN MODEL KORMENDI DALAM MENERANGKAN KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA</u>	VIEW JOURNAL
Sri Isnawati	
<u>ANALISIS DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN INDUSTRI DI DESA BUTUH TERHADAP PENINGKATAN AKTIVITAS PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI</u>	VIEW JOURNAL
Nurul Istiqomah, Dwi Prasetyani	
<u>PERAN PROSES PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN KAPABILITAS TERHADAP KINERJA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI JAWA TIMUR</u>	VIEW JOURNAL
Budi Iewanto, Lena Ellitan	
<u>MODEL ADOPTSI INOVASI TEKNOLOGI PADA UMK TEMPE : STUDI PADA PENGRAJIN TEMPE ANGGOTA KOPTI DI KOTAMADYA SALATIGA DAN KABUPATEN BOYOLALI, JAWA TENGAH</u>	VIEW JOURNAL
Lieli Suharti, Like Sugiono, Yenny Purwati	
<u>PUSAT KOMUNIKASI BISNIS BERBASIS WEB DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN UMKM DI KECAMATAN</u>	VIEW

SUMPIUH: SEBUAH PEMIKIRAN Sri Lestari, Agustin Susyatna Dewi, Refius P Setyanto	JOURNAL
PENCIPTAAN KOLABORASI PADA MANAJEMEN RANTAI PASOK UKM Dini Hamidin, Akhmad Yunani, Azizah Zakiah	VIEW JOURNAL
PENERAPAN MANAJEMEN PRODUKSI DAN SUMBERDAYA MANUSIA UNTUK OPTIMALISASI USAHA PRODUK PANGAN BERBASIS JAMUR TIRAM PUTIH (KERIPIK, SOSIS, BAKSO) Daryono, Santi Dwi Astuti	VIEW JOURNAL
PENGARUH PENERAPAN SELF ASSESMENT SYSTEM DAN KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA Dwi Sudaryati, Gerlan Hehanusa	VIEW JOURNAL
PENGARUH KEMAMPUAN PROFESIONAL INTERNAL AUDIT TERHADAP EFEKTIVITAS KUALITAS LAPORAN INTERNAL AUDIT R. Ait Novatiani, Risa Refina	VIEW JOURNAL
ANALISIS PERBEDAAN PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL BERDASARKAN STRUKTUR KEPEMILIKAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2011) Dwiga Ayuning Febriana, Yeterina Widi Nugrahanti	VIEW JOURNAL
REGRET AVERSION BIAS DAN RISK TOLERANCE DALAM KEPUTUSAN INVESTASI Nafi Pujiyanto, Linda Ariany Mahastanti	VIEW JOURNAL
MELEK FINANSIAL DAN SPENDING HABITS BERDASARKAN JENIS KELAMIN (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA/I DI FEB UKSW) Nina Septiani, Maria Rio Rita	VIEW JOURNAL
KELENGKETAN BIAYA DI BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) MILIK PEMERINTAH DAERAH Ertyna, Supatni	VIEW JOURNAL
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUKARELA MELALUI INTERNET PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012 Etik Pubandani, MI Mitha Dwi Restuti	VIEW JOURNAL
MODEL PELATIHAN KETRAMPILAN USAHA TERPADU BAGI PETANI PENGGARAP LAHAN PERHUTANI DI DUSUN KAWEDEGAN, DESA BALONGGEBANG, KECAMATAN GONDANG, KABUPATEN NGANJUK SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Lena Elitan, Lodovicus Lasdi, Anastasia Septawulendari Hartono	VIEW JOURNAL
PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI RETAIL MANAGEMENT UMKM Cecilia Bintang Hari Yudhanti, Veronika Rachmawati	VIEW JOURNAL
PERANAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA MELALUI PAJAK (PERATURAN PEMERINTAH NO. 46 TAHUN 2013) Herman, Nurul Hidayah, Liana Raharja	VIEW JOURNAL
ANALISIS BIAS BETA SAHAM-SAHAM UNGGULAN Ferikawita M. Sembiring, Nunung Aini Rahmah	VIEW JOURNAL
HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN, KEPUASAN KERJA DENGAN INTENSI KELUAR AUDITOR YANG BEKERJA DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK Ferdiansyah Ritonga, Fitri Apriliani Zeln	VIEW JOURNAL
PENENTU KINERJA KEUANGAN, NILAI BANK DAN PERAN MODERASI KONSENTRASI KEPEMILIKAN BANK Taswan	VIEW JOURNAL
EFISIENSI MODAL KERJA: APAKAH RELEVAN? BELAJAR HASIL-HASIL PENELITIAN DARI SELURUH DUNIA Petrus Emanuel de Rozari	VIEW JOURNAL
PENGARUH ASPEK KEPERILAKUAN AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJER DALAM PARTISIPASI ANGGARAN (STUDI KASUS PADA MANAJER RUMAH SAKIT SE-JAWA TENGAH) Apriwandi, Yuma Ardilla Chaeruba	VIEW JOURNAL
PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN KOPERASI PASCA PENCABUTAN PSAK 27 TENTANG AKUNTANSI KOPERASI (STUDI KASUS PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA KABUPATEN PEMALANG) Djumiko, Adi Wiratno, Margani Pinasti	VIEW JOURNAL
PERBANKAN SYARIAH SEBAGAI DAYA PENDORONG USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI INDONESIA Resanti Lestari	VIEW JOURNAL
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT DENGAN REWARD SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI PADA APARAT PENGAWAS INTERNAL PEMERINTAH DI INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN SE EKS KARESIDENAN BANYUMAS) Chusnul Chotimah Safitri, Havid Sularso, Yanuar E. Restianto	VIEW JOURNAL
REMITAN DAN KINERJA UKM MILIK EKS TENAGA KERJA WANITA (TKW) DI KABUPATEN BANYUMAS Nur Fatah, Oman Rusmana, Wita Ramadhanti	VIEW JOURNAL
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PERBANKAN DI INDONESIA Arif Lukman Santoso, Tekad Sukhanjani	VIEW JOURNAL
EFISIENSI KINERJA MANAJEMEN DAN KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA Arif Lukman Santoso	VIEW JOURNAL
ABNORMAL RETURN DI SEKITAR TANGGAL PENGUMUMAN STOCK SPLIT Yogo Heru Prayitno	VIEW JOURNAL
PENGARUH KONSERVATISMA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM YANG DIMODERASI OLEH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL Remon Gunanta	VIEW JOURNAL
PENINGKATAN DAYA SAING UKM MELALUI PERAN MODAL INTELEKTUAL DAN KINERJA KEUANGAN Ekaningtyas Widiastuti, Sulistyandari	VIEW JOURNAL

MODEL EARLY WARNING SYSTEM UNTUK MEMPREDIKSI TINGKAT FLUKTUASI HARGA PADA KOMODITAS PERTANIAN Lia Amalia, Rojuaniah , Jaka Suharna	VIEW JOURNAL
KESULITAN KEUANGAN DAN TINGKAT KONSERVATISME DALAM KEBIJAKAN AKUNTANSI : PENJELASAN DAN DAMPAKNYA Randy Dwy Satya, Sri Handayani	VIEW JOURNAL
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT INVESTASI PADA INVESTOR POTENSIAL Yulita Dwi Ayu Permatasari, Abdurrahman	VIEW JOURNAL
PERILAKU INVESTOR INDIVIDU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SEKURITAS DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Dihin Septyanto, MF. Arrozi Adhikara	VIEW JOURNAL
PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, AKTIVITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI KELAPA SAWIT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Reza Azianur, Abdurrahman	VIEW JOURNAL
PENGARUH ROA, CAR, DAN LDR TERHADAP RETURN SAHAM PADAPERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2012 Rilla Gantino, Fahri Maulana	VIEW JOURNAL
PERILAKU PENGENDALIAN DIRI PADA PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PERSONAL BERDASARKAN PADA TEORI PLANNED BEHAVIOR MENGGUNAKAN PENDEKATAN PARTIAL LEAST SQUARE Adrie Putra, Sri Handayani, Ari Pambudi	VIEW JOURNAL
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN ALOKASI DANA DESA DI KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS Siti Muntahanah, Tjahjani Murdijaningsih	VIEW JOURNAL
PENGARUH PERUBAHAN PERINGKAT OBLIGASI, TINGKAT SUKU BUNGA BI, PERTUMBUHAN PDB, KURS RUPIAH TERHADAP PERUBAHAN HARGA OBLIGASI KORPORASI YANG LISTING DI P.T BEI PADA PERIODE 2002-2007 Niki Hadian	VIEW JOURNAL
PENGARUH KARAKTERISTIK PEMERINTAH DAERAH DAN HASIL PEMERIKSAAN AUDIT BPK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA Nandhya Marfiana, Lulus Kurniasih	VIEW JOURNAL
PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN PENDAPATAN RETURN ON EQUITY ASSET PADA HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA Chairunisa Mawarni Putri, Erna Hemawati	VIEW JOURNAL
PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECONDONGAN KECURANGAN AKUNTANSI Lia Meliany, Erna Hemawati	VIEW JOURNAL
ANALISIS PENGARUH EVA, EPS, DAN BEP TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI Ibnu Ruslan Mughni, Jubaedah	VIEW JOURNAL
PENGARUH MODAL PINJAMAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL DI LHOKEUMAWE ACEH Marzuki	VIEW JOURNAL
HUBUNGAN ANTARA TOTAL QUALITY MANAGEMENT TERHADAP BUDAYA KUALITAS DI BIDANG PENDIDIKAN Wiwiek Rabiatal Adawiyah	VIEW JOURNAL
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERANDALAN DAN KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN DENGAN PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANYUMAS) Sukirman , Havid Sularso, Erly Setyowati Nugraheni	VIEW JOURNAL
ADOPSI TEKNOLOGI UMKM BERORIENTASI EKSPOR UNTUK PELAPORAN KEUANGAN: STUDI DI KABUPATEN BANYUMAS Bambang Agus Pramuka	VIEW JOURNAL
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN HUBUNGAN BISNIS WARALABA MAKANAN LOKAL Cahyaningtyas Ria Uripri, Wisnu Wijayanto	VIEW JOURNAL



© Universitas Jenderal Soedirman

Cetakan Pertama Tahun 2013
Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right Reserved

Editor : Suliyanto, SE., MM
Perancang Sampul : Tim UPT. Percetakan dan Penerbitan Unsoed
Penata Letak : Tim UPT. Percetakan dan Penerbitan Unsoed
Pracetak dan Produksi : Tim UPT. Percetakan dan Penerbitan Unsoed

Penerbit



UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
Jalan Prof. Dr. H.R. Boenyamin 708 Purwokerto
Kode Pos 53122 Kotak Pos 115
Telepon 635292 (Hunting) 638337, 638795
Faksimile 631802
www.unsoed.ac.id

ISBN: 978-979-9204-86-8
xxxix +135 hal., 21 cm x 29,7 cm

Dilarang keras memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini tanpa
seizin tertulis dari penerbit



Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) melalui Penguatan Agroindustri di Kabupaten Banyumas

Abdul Aziz Ahmad*
Rakhmat Priyono*

*) Staf Pengajar tetap di Prodi IESP Fakultas Ekonomi, UNSOED

ABSTRACT

Agro industry sector has high potency to develop and it contributes to generate important socio economic impact to increase society income and economic growth. Determined 14% local employments in many countries has constituted to active role in agro industry processing. In specific region, Banyumas Regency, the sector has significant role. In the local area, the development of agro industry is related to the development of creative industry, and also to society empowering through exertion in micro and little enterprises. With the high potency of farming sector in Banyumas Regency to produce food material and other kind of farming output, the development of agro industry in Banyumas has been expected to raise the economic value added from farming output to many kinds of manufacturing commodities. However, in developing agro industry sector in Banyumas, some obstacle has been detectable. Lower degree of industrial absorption on using local farming output has shown that the local agro industry is completely afforded. To explain the agro industry prospect in Banyumas, this research use trend and typological analyses to form potencies and clustering mapping. It is useful to show the potency and cluster identification of agro industry. From the mapping, it shows that some region clustered on superiority in some agro industry commodities. This research identifies that the most important obstacle on the effort to develop agro industry in Banyumas Regency are related to the availability of raw material. Mismatch of local raw material to manufacturing requirement to produce expected output shows that the utilization of farming output is not optimal to push agro industry sector in Banyumas. It is therefore local government have to strive harder to develop farming sector further and also push investment in agro industry and the farming sector.

Keywords: *agro industry, creative industry, farming, mapping*

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan industri yang lebih mengandalkan sumberdaya alam lokal. Ciri dari sumber daya alam tersebut adalah mudah rusak (*perishable*), *bulky/voluminous*, tergantung kondisi alam, bersifat musiman, serta teknologi dan manajemennya akomodatif terhadap heterogenitas sumberdaya manusia (dari tingkat sederhana sampai teknologi maju) dengan kandungan bahan baku lokal yang tinggi. Meskipun demikian, agroindustri memiliki peranan penting. Usaha pengolahan hasil

pertanian ini strategis dalam upaya pemenuhan bahan kebutuhan pokok, untuk perluasan kesempatan kerja dan berusaha, pemberdayaan produksi dalam negeri, perolehan devisa, pengembangan sektor ekonomi lainnya, serta perbaikan perekonomian masyarakat di pedesaan. Karakteristik dari industri ini memiliki keunggulan komparatif berupa penggunaan bahan baku yang berasal dari sumberdaya alam yang tersedia di dalam negeri (Supriyati dan Suryani, 2006).

Agroindustri memiliki potensi tinggi untuk tumbuh dan memiliki dampak sosial ekonomi penting khususnya bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Sekitar 14% tenaga kerja total di negara-negara maju berpartisipasi aktif dalam pemrosesan agroindustri baik secara langsung atau tidak (Dhiman and Rani, 2011).

Perkembangan agroindustri juga akan mendorong pembangunan di sektor industri kreatif. Berdasarkan studi pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan pada tahun 2007, kontribusi industri kreatif terhadap perekonomian Indonesia dapat dibedakan berdasarkan lima indikator utama yaitu berdasarkan Produk Domestik Bruto, ketenagakerjaan, jumlah perusahaan, ekspor dan dampak terhadap sektor lain. Pada 2008, sumbangan ekonomi kreatif terhadap PDB sebesar 4,75% (sekitar Rp170 triliun) dan 7% dari total ekspor. Pertumbuhan ekonomi kreatif pada 2006 mencapai 7,3% atau lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,6%. Sektor ekonomi ini juga mampu menyerap sekitar 3,7 juta tenaga kerja setara 4,7% total penyerapan tenaga kerja baru. Kontribusi terbesar adalah: (1) fesyen sebesar 43,71% atau setara Rp45,8 triliun, (2) kerajinan sebesar 25,51% atau setara Rp26,7 triliun, (3) periklanan sebesar 7,93% atau setara Rp8,3 triliun, di mana rata-rata kontribusi PDB sub sektor industri kreatif terhadap sektor industri pada 2006 sebesar 7,14%.

Di wilayah Banyumas, agroindustri juga berkaitan dengan pembangunan di sektor industri kreatif, berkaitan pula dengan pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro dan kecil. Dengan potensinya sebagai daerah penghasil bahan pangan maupun hasil pertanian secara umum, pengembangan agroindustri di Kabupaten Banyumas memberikan kontribusi penting bagi peningkatan nilai tambah dari sektor pertanian menjadi industri pengolahan.

Namun demikian, upaya pengembangan agroindustri usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kabupaten Banyumas masih menghadapi permasalahan. Kerentanan UMKM dalam menghadapi variabilitas harga, rendahnya daya tawar usaha kecil di pasar, demikian pula permasalahan terkait aksesibilitas informasi yang terbatas. Kendala pengembangan terpenting terkait dengan upaya peningkatan nilai tambah ekonomi sektor ini adalah pengelolaan sumber daya pertanian yang belum optimal. Lebih banyak hasil komoditas pertanian di Banyumas yang dilepas ke pasar dalam bentuk output pertanian. Hal ini terlihat pula dari masih sedikitnya bentuk-bentuk industri pengolahan makanan di wilayah Kabupaten Banyumas. Masih rendahnya daya serap sektor industri pengolahan dalam memanfaatkan potensi output pertanian menunjukkan agroindustri belum sepenuhnya optimal diupayakan.

KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai bagian terbesar pelaku usaha dalam perekonomian Indonesia diakui memiliki andil besar dalam kontribusi

pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja. Peran penting ini sangat disadari oleh Pemerintah sehingga berbagai kegiatan dan program telah dilaksanakan oleh berbagai Departemen/Kementrian yang memiliki kepedulian terhadap UMKM, meskipun hasilnya belum menunjukkan pencapaian yang optimal dalam upaya pengembangan sektor riil. Oleh karenanya, berbagai analisis pun bermunculan, seperti terjadinya dampak kekakuan respons sisi penawaran (*supply side rigidity*) karena ternyata stabilitas perekonomian belum mampu menggerakkan sektor riil secara optimal.

Satu pandangan lain adalah adanya fenomena "paradox of growth", dimana terdapat pertumbuhan ekonomi namun di sisi lain permasalahan pengangguran dan kemiskinan belum juga menampakkan kemajuan yang mengesankan. Salah satu hal penting untuk menjawab persoalan tersebut adalah upaya pengembangan dan pemberdayaan UMKM sebagai pelaku usaha yang menjadi penopang penting pilar pembangunan di Indonesia.

Selain berbagai potensi dan kekuatan yang dimiliki UMKM, terdapat berbagai kelemahan UMKM yang memerlukan pembenahan secara menyeluruh dan terkoordinasi. Kelemahan UMKM meliputi kelemahan internal usaha sendiri (pelaku dan usahanya) dan kelemahan eksternal berupa hubungan dengan pelaku-pelaku lain yang terkait dalam usaha tersebut. Kelemahan internal UMKM antara lain adalah kapasitas manajemen dan wirausaha yang lemah, teknis produksi dan kurangnya infrastruktur. Infrastruktur meliputi akses terhadap sumber modal, pasar, informasi, teknologi, sarana dan prasarana. Sedangkan kelemahan eksternal yang dimaksud adalah terkait dengan hubungan usaha hulu-hilir yakni hubungan antara pelaku usaha dengan pelaku-pelaku lain yang ada dalam jalur produksi (misalnya bahan baku) dan pemasaran.

Kelemahan-kelemahan internal sudah banyak diupayakan solusinya melalui intervensi program-program untuk pengembangan UMKM baik dilakukan oleh pemerintah, dinas/instansi teknis, lembaga donor maupun pihak-pihak lain yang peduli terhadap UMKM sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Sementara, faktor kelemahan eksternal memiliki dampak terhadap ketidakmampuan berkembangnya UMKM. Sejauh ini kelemahan eksternal masih sedikit disentuh, sementara dampaknya bagi kemajuan UMKM sangat nyata. Pada keadaan hubungan hulu-hilir (eksternal) yang tidak seimbang, sebaik apapun intervensi untuk meningkatkan kapasitas internal UMKM akan terbentur dengan kekuatan-kekuatan yang mendominasi industri usaha yang bersangkutan. Sebagai gambaran, ketika kualitas produk ditingkatkan dengan pelatihan dan bantuan alat, tidak menjadikan usaha pelaku berkembang karena jalur pasar produknya dikuasai oleh sekelompok pedagang perantara yang menjalankan sistem monopoli. Akhirnya UMKM tidak memperoleh manfaat yang optimal dari perbaikan kualitas produk dan atau peningkatan kapasitas produksi karena pasar tetap di luar kemampuannya.

Untuk mengatasi kelemahan eksternal UMKM, salah satu strategi diantaranya dapat dilakukan melalui hubungan kemitraan. Kemitraan yang dimaksud adalah sebagai kerja sama yang saling menguntungkan antara UMKM dengan Usaha Besar dan atau Usaha Mikro, Kecil dengan Usaha Menengah, yang dapat didasarkan atas suatu kontra perjanjian tertulis atau tidak, serta terdapat pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar. Sehubungan dengan kemitraan ini, pada tahun 2006, Biro Kredit - Bank Indonesia melakukan penelitian tentang "Kajian Pola Pembiayaan Dalam Hubungan Aliansi Strategis antara UMKM dan Usaha Besar". Hasil penelitian

diusahakan pada wilayah yang terbatas. Pengelompokan usaha ini pada umumnya terjadi secara alamiah namun dapat pula terjadi karena faktor kebijakan.

Klasterisasi agroindustri meningkatkan peluang pengembangan agroindustri, baik ditinjau dari ketersediaan bahan baku maupun dari sisi permintaan produk olahan. Agroindustri memiliki peran penting dalam hal: (1) menciptakan nilai tambah hasil pertanian primer; (2) memperluas cakupan daerah pemasaran (3) memperluas dan meningkatkan kesempatan kerja serta membuka peluang lapangan kerja baru terkait dengan produk agroindustri hilir seperti jasa angkutan, telekomunikasi dan pemasaran (4) menambah sumber pendapatan petani sebagai pemasok hasil pertanian primer serta memperbaiki distribusi pembagian pendapatan (5) fungsinya sebagai mitra petani (6) penganekaragaman produk pangan olahan hasil pertanian (7) menghemat devisa negara dan memungkinkan adanya ekspor hasil olahan pertanian tersebut (8) menumbuhkan budaya kewirausahaan (9) mendorong pembangunan ketahanan pangan (10) mendorong peningkatan daya saing ekonomi nasional dalam melalui standarisasi mutu (Sutardi, 2007).

Namun demikian, di lapangan masih ditemui kendala-kendala dalam pengembangannya agroindustri. Kendala tersebut antara lain: (1) kualitas dan kontinuitas produk pertanian kurang terjamin; (2) kemampuan SDM masih terbatas; (3) teknologi yang digunakan sebagian besar masih bersifat sederhana, sehingga menghasilkan produk yang berkualitas rendah; dan (4) kemitraan antara agroindustri skala besar/ sedang dengan agroindustri skala kecil/ rumah tangga belum berkembang secara luas. Implikasinya adalah pengembangan agroindustri harus didukung Dengan kebijakan Pemerintah untuk mengatasi kendala dan hambatan pengembangan agroindustri. Diperlukan kebijakan yang komprehensif dari penyediaan bahan baku sampai dengan pemasaran, serta dukungan SDM, teknologi, sarana dan prasarana, dan kemitraan antara agroindustri skala besar/ sedang dengan agroindustri skala kecil/ rumah tangga (Supriyati dan Suryani, 2006).

Salah satu riset mengenai agroindustri dalam bentuk usaha kecil dilakukan di India. Ghosh, et al (2009) mencatat Di India industri pengolahan hasil pertanian lebih banyak berskala kecil dan merupakan industri rumah tangga. Usaha kecil tersebut memiliki karakteristik teknologi produksi yang masih rendah, keterbatasan jangkauan pasar dan *diseconomies of scale*. Usaha kecil juga terkendala dengan variabilitas harga bahan baku, dan kendala informasi dalam pengembangan jaringan. Di India, untuk usaha kecil di sektor pengolahan makanan hanya sekitar 27,88% saja yang mampu mengakses jaringan informasi dan 34,33% usaha yang relatif terjamin keamanan pasokan bahan bakunya.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan penelusuran studi pustaka dan pengamatan langsung di lapangan. Analisis yang digunakan bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sifat yang terjadi pada saat riset dilakukan. Hal ini mencakup deskripsi profil dan potensi UMKM yang terlibat dalam usaha di bidang agroindustri di Kabupaten Banyumas. Deskripsi yang disajikan akan lebih berbentuk profil potensi penyebaran UMKM.

Dari definisi lembaga formal, agroindustri adalah kegiatan yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan baik produk antara (*intermediate-product*) maupun produk akhir (*end-product*) (Kementerian Pertanian, 2012). Dengan demikian, dalam penelitian ini agroindustri dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengolahan hasil-hasil komoditas pertanian, termasuk produksi sub sektor peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi jika diproses lebih lanjut. Komoditas hasil pengolahan tersebut dapat beraneka ragam tergantung pada jenis pengolahan atau *manufacturing* yang dilakukan. Hasilnya dapat berupa olahan pangan, maupun produk industri kreatif seperti komoditas kerajinan.

Untuk memecahkan persoalan yang diangkat, penelitian ini menggunakan dua metode analisis. Metode analisis pertama adalah melakukan proyeksi perkembangan produk UMKM. Proyeksi perkembangan produk pertanian maupun komoditas hasil agroindustri didasarkan pada model tren:

$$Y_t = \beta_1 + \beta_2 T + e_t$$

di mana Y_t menunjukkan produk yang diestimasi pada tahun t , T adalah periode waktu t di mana produk dianalisis, β adalah koefisien parameter yang dicari dan e_t adalah faktor residual.

Metode kedua adalah dengan menggunakan model tipologi daerah dan pemetaan. Pada awalnya, tipologi daerah menunjukkan gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di setiap daerah. Tipologi tersebut membagi daerah berdasarkan dua indikator utama; pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Axis ditentukan sebagai berikut: sumbu vertikal menunjukkan rata-rata pertumbuhan ekonomi, sumbu horizontal menunjukkan pendapatan per kapita daerah. Daerah yang diamati dibagi menjadi empat klasifikasi: daerah cepat maju dan tumbuh (pertumbuhan dan pendapatan tinggi), daerah maju tapi tertekan (pendapatan tinggi tapi pertumbuhan rendah), daerah berkembang cepat (pertumbuhan tinggi tapi pendapatan rendah) dan relatif tertinggal (pertumbuhan dan pendapatan rendah) (Kuncoro, 2004). Pada penelitian ini, tipologi disusun berdasarkan kriteria nilai produk dan perkembangan produk. Peta tipologi disusun sebagai berikut:

Tabel 1. Tipologi Daerah Berdasarkan Faktor X (Produksi) dan Faktor Y (Pertumbuhan Produksi)

		Tingkat Produksi	
		$(x_i < x)$	$(x_i > x)$
Pertumbuhan Produksi	$(y_i > y)$	Daerah berkembang (tingkat produksi rendah, pertumbuhan produksi tinggi)	Daerah potensial (tingkat produksi tinggi, pertumbuhan produksi tinggi)
	$(y_i < y)$	Daerah tertinggal (tingkat produksi rendah, pertumbuhan produksi rendah)	Daerah dengan kapasitas menurun (tingkat produksi tinggi, pertumbuhan produksi rendah)

Sumber: Kuncoro, 2004, peta produk disesuaikan

Cara penyajian hasil analisis dengan metode tipologi tersebut akan menggunakan metode plot pemetaan wilayah dengan memanfaatkan data Sistem

Informasi Geografis (SIG). Setelah diidentifikasi masing-masing wilayah mengenai potensi UMKM agroindustri, dilakukan plot pemetaan. Pada tahap analisis ini, data-data berbentuk peta yang diolah secara digital dibaurkan (*mixed*) dengan data-data dalam bentuk tabel kuantitatif dari variabel yang digunakan dalam analisis. Hasil dari metode pemetaan ini adalah visualisasi peta berdasarkan wilayah administratif menurut kategori variabel yang telah dipilih dalam penelitian. Hasil pola pemetaan ini akan memberikan kemudahan bagi pengambil kebijakan karena akan lebih mudah diketahui sebaran wilayah yang potensial dalam upaya investasi maupun pengembangan UMKM lebih lanjut.

HASIL ANALISIS

1. Deskripsi Potensi komoditas Sektor Pertanian Banyumas

Di beberapa daerah, sesuai dengan potensi ekonominya, sektor pertanian mampu menjadi sektor utama yang mampu mendorong perkembangan perekonomian. Di kabupaten Banyumas demikian pula, sektor ekonomi primer ini merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Banyumas. Kontribusi ini dimungkinkan oleh dukungan luas luasnya lahan pertanian yang ada. Pada tahun 2009, sektor ini memberikan kontribusi sebesar 21,06 %. Komoditas utama sektor ini di banyumas adalah beras. Pada tahun 2010, produksi beras mencapai surplus sebesar 61.722 Ton.

Sektor pertanian juga dikatakan memiliki dampak *backward* dan *forward linkages*. Sektor ini membutuhkan komoditas sebagai faktor inputnya yang terutama diperoleh dari aktivitas sektor pertanian lain maupun sektor manufaktur. Budi daya pertanian secara umum memerlukan pupuk, benih/bibit, tenaga kerja, obat-obatan, alat dan mesin pertanian dan sebagainya; sedangkan pada saat/pasca panen memerlukan transportasi, tenaga kerja, alat dan mesin pengolah, *packaging* serta pemasaran. Sehingga meningkatnya aktivitas pertanian mampu menarik input dari sektor industri benih, pupuk, obat-obatan, alat dan mesin pertanian tersebut serta aktivitas tenaga kerja

Demikian pula komoditas hasil dari sektor pertanian digunakan sebagai input pada sektor industri pengolahan baik industri mikro, kecil, menengah maupun industri besar. Penggilingan padi, lumbung desa modern, perusahaan makanan/minuman, pabrik gula, pabrik makanan ternak, industri kerupuk/kripik dan sebagainya); produk pertanian juga mampu mengaktifkan perdagangan produk primer dan setengah jadi pada pedagang pengepul komoditas, pasar atau pusat perdagangan. Demikian pula komoditas pertanian memberikan kontribusi penting dalam usaha makanan olahan, jasa restoran, warung dan pengusaha makanan perorangan. Hal-hal tersebut ini menjadi indikator bahwa sektor pertanian memiliki *multiplier effect* yang dalam menghasilkan nilai tambah dan berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Di Kabupaten Banyumas, beberapa komoditas penting dalam sektor pertanian antara lain adalah padi, kedelai, jagung, ubi jalar, kacang hijau, serta beberapa jenis tanaman hortikultura seperti: cabe, bayam, kacang panjang, tomat, dan kangkung. Komoditas ini dianggap mempunyai nilai jual dan dapat dibudidayakan, volume produksi tinggi dan dapat diperkirakan nilai keuntungan produksi setiap tonnya. Wilayah sentra produksi tanaman pangan utama (padi) yang berada di Kabupaten Banyumas antara lain di Kecamatan Wangon, Rawalo, Patikraja, Sumbang, Ajibarang,

Cilongok, Karanglewas, Sokaraja, Kembaran, Kedungbanteng, Lumbir (Laporan Akhir Analisis Potensi Ekonomi Kab. Banyumas Tahun. 2008, 2008).

Sementara, sentra komoditas hortikultura yang terdiri dari tanaman buah dan sayur mayur tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Banyumas. Luas panen buah terbanyaknya untuk jumlah pohon dari tahun 2005 sampai dengan 2010 adalah buah pisang, dengan luas panen pada tahun 2005 sebanyak 1.179.332 pohon dan tahun 2010 sebanyak 857.047 pohon (mengalami penurunan 5,46% per tahun). Luas panen buah yang paling sedikit untuk jumlah pohon dari tahun 2005 sampai dengan 2010 adalah buah jeruk besar, di mana luas panen pada tahun 2005 sebanyak 187 pohon dan tahun 2010 sebanyak 105 pohon.

Produksi buah terbanyaknya untuk jumlah pohon dari tahun 2005 sampai dengan 2010 adalah buah pisang, di mana produksi pisang pada tahun 2005 sebanyak 190.988 pohon dan tahun 2010 sebanyak 87.964 pohon. Produksi buah yang paling sedikit untuk jumlah pohon dari tahun 2005 sampai dengan 2010 adalah buah jeruk besar, di mana produksi jeruk besar pada tahun 2005 sebanyak 40 pohon dan tahun 2010 sebanyak 88 pohon.

Sentra buah pisang berada di Kecamatan. Wangon, Kecamatan. Kebasen, Kecamatan. Tambak, Kecamatan. Kedungbanteng. Sentra buah jeruk besar berada di Kecamatan Rawalo, Ajibarang, Wangon, Gumelar dan Kebasen. Sedangkan untuk sentra buah lainnya berada di Kecamatan Kemranjen, Banyumas, Tambak, Sumpiuh, Somagede, Ajibarang, Rawalo dan Wangon (berdasarkan Studi Kawasan Agropolitan Kabupaten Banyumas pada tahun 2008).

Untuk komoditas perkebunan, beberapa jenis usaha pengembangan sub sektor ini meliputi kelapa, karet, teh, kopi, tembakau, kakao, lada, vanili, tebu, karet, cengkeh, pala (Pemda Banyumas, 2011). Tanaman kelapa terdiri dari kelapa dalam dan kelapa deres. Untuk tanaman kelapa dalam tanaman tersebar di hampir seluruh kecamatan dengan areal tanam 12.785,24 ha dengan produksi kelapa 5.143,46 ton, sementara tanaman kelapa deres pada areal seluas 13.367,76 dengan produksi 51.663,39 ton. Untuk tanaman karet, pada tahun 2010 luas areal mencapai 740,5 ha dengan produksi getah karet sebesar 15,99 ton. Luas areal perkebunan teh adalah 46,04 ha dengan produksi sebesar 66,0 ton. Areal tanaman kopi seluas 509,37 ha (jenis robusta maupun arabika) dengan hasil pada tahun 2010 sebesar 83,82 ton. Tembakau ditanam pada areal seluas 6 ha dengan produksi 1,48 ton. Kakao seluas 41,35 ha dan produksinya sebesar 1,80 ton. Tanaman lada tersebar di beberapa kecamatan dengan luas 100,73 ha dan produksi 29,10 ton. Vanili seluas 10,78 ha dan produksinya sebesar 1,60 ton. Luas areal tebu sebesar 34,71 ha dengan tingkat produksi sebesar 143,7 ton. Komoditas cengkeh Banyumas dihasilkan dari penanaman seluas 1.855,29 ha dengan hasil produksi 112,23 ton. Terakhir, pala ditanam pada areal 117,50 ton dan menghasilkan 9,73 ton pada tahun 2010. (Pemda Banyumas, 2011)

Pada komoditas sub sektor peternakan dan perikanan, ternak yang potensial dikembangkan dan bernilai ekonomis di Banyumas terdiri dari dua kategori; ternak ruminansia, dan ternak non ruminansia. Ternak ruminansia terdiri dari ternak ruminansia besar yaitu sapi potong, sapi perah, dan kerbau. Ternak ruminansia kecil terdiri dari domba dan kambing. Ternak non-ruminansia terdiri dari unggas lokal dan ayam ras (tipe pedaging dan petelur). Unggas lokal yang potensial adalah ayam kampung, itik, itik manila, dan beberapa jenis persilangan lokal dengan ras petelur dan ayam arab. Di samping itu juga dikembangkan ternak puyuh dan kelinci. Di kabupaten Banyumas, laporan dari Pemda Banyumas (2011) mencatat potensi terbesar dalam

ternak sapi potong adalah di Kecamatan Sumbang dan sapi perah di kabuptne baturaden. Ternak kambing tersebar di Kecamatan Gumelar, Banyumas, Kebasen, Somagede, Sumbang dan tambak. Ayam ras pedaging potensial dternakkan di wilayah Cilongok, Kedungbanteng, Sumbang, Pekuncen, Ajibarang, Gumelar dan Kembaram. Produksi dari kecamatan-kecamatan tersebut pada tahun 2010 sebesar 2.812.896 ekor. Pada ternak itik, tahun 2010, populasi itik tercatat 143.827 ekor itik petelur dan 111.895 ekor itik pedaging. Pada komoditas perikanan, jenis ikan yang paling intensif dikembangkan di Banyumas adalah ikan Gurameh. Jenis ikan ini merupakan salah satu komoditas unggulan perikanan dengan produksi mencapai 1.417,32 ton.

2. Potensi dan Klaster Agroindustri Kabupaten Banyumas

Komoditas hasil agroindustri di Kabupaten Banyumas memiliki prospek pengembangan yang bagus. Hal ini dapat teridentifikasi prospek positif dari seluruh hasil olahan dari output sektor pertanian. Table 1 maupun tabel 2 berikut memperlihatkan dari tahun 2009 sampai tahun 2012, tingkat produksi setiap komoditas agroindustri meningkat. Demikian pula jumlah pelaku usaha juga menunjukkan peningkatan, kecuali produsen susu dan fraksinasi nilam yang tidak berubah. Untuk komoditas susu, tercatat hanya terdapat 1 usaha pengolahan susu di Kabupaten Banyumas, dengan bentuk produk akhirnya komoditas susu kemas (UHT).

Table 1 memperlihatkan perkembangan komoditas agroindustri dalam bentuk komoditas pangan. Jenis usaha paling banyak dalam bentuk industri gula kelapa dan diikuti oleh industri tempe. Sementara tabel 2 menunjukkan perkembangan komoditas dan usaha agroindustri non pangan, dengan bentuk usaha paling besar adalah pada usaha pembuatan kerajinan sangkar burung.

Tabel 1. Perkembangan Komoditas Agroindustri Pengolahan Pangan Kabupaten Banyumas 2009 - 2012

No	Komoditas	Satuan	Produksi				Jumlah Unit usaha		
			2009	2012	Perkem- bangan	Estimasi 2016	2009	2012	Perkem- bangan
1	Gula Kelapa	ton/th	49.167	63.102	positif	81.329	29.000	31.182	positif
2	Tepung tapioka	ton/th	12.000	17.496	positif	25.472	90	110	positif
3	Getuk Goreng	ton/th	2.100	3.055	positif	4.455	34	69	positif
4	Tahu	ton/th	10.378	12.304	positif	14.667	814	821	positif
5	Susu	ton/th	600	1.855	positif	3.122	1	1	tetap
6	Kerupuk	ton/th	298	421	positif	602	97	152	positif
7	Klanting	ton/th	191	384	positif	642	196	271	positif
8	Tempe	ton/th	14.137	23.890	positif	37.629	2.116	3.861	positif
9	Industri makanan	ton/th	4.246	7.466	positif	11.086	211	794	positif
10	Bandeng presto	ton/th	4.191	6.391	positif	8.851	73	102	positif
11	Kecap	botol/th	93.243	171.362	positif	258.306	4	8	positif
12	Teh	kg/th	194	346	positif	535	4	9	positif
13	Keripik	pak/th	184.120	476.462	positif	879.524	92	209	positif
14	Jenang	ton/th	3	9	positif	14	11	21	positif
15	Ceriping pisang	ton/th	1	3	positif	7	8	32	positif
16	Ceriping ketela	ton/th	360	1.946	positif	4.050	10	46	positif

17	Pang-pang	ton/th	990	2.674	positif	4.343	2	3	positif
18	Roti	ton/th	270	721	positif	1.299	71	142	positif
19	Emping	ton/th	12	78	positif	161	214	268	positif
20	Tepung ampas ketela pohon	ton/th	20	84	positif	176	30	137	positif
21	Aneka keripik	ton/th	7	24	positif	41	184	247	positif

Sumber: Pemda Banyumas, 2013, data diolah

Table 2. Perkembangan Komoditas Agroindustri Non-Pangan Kabupaten Banyumas 2009 - 2012

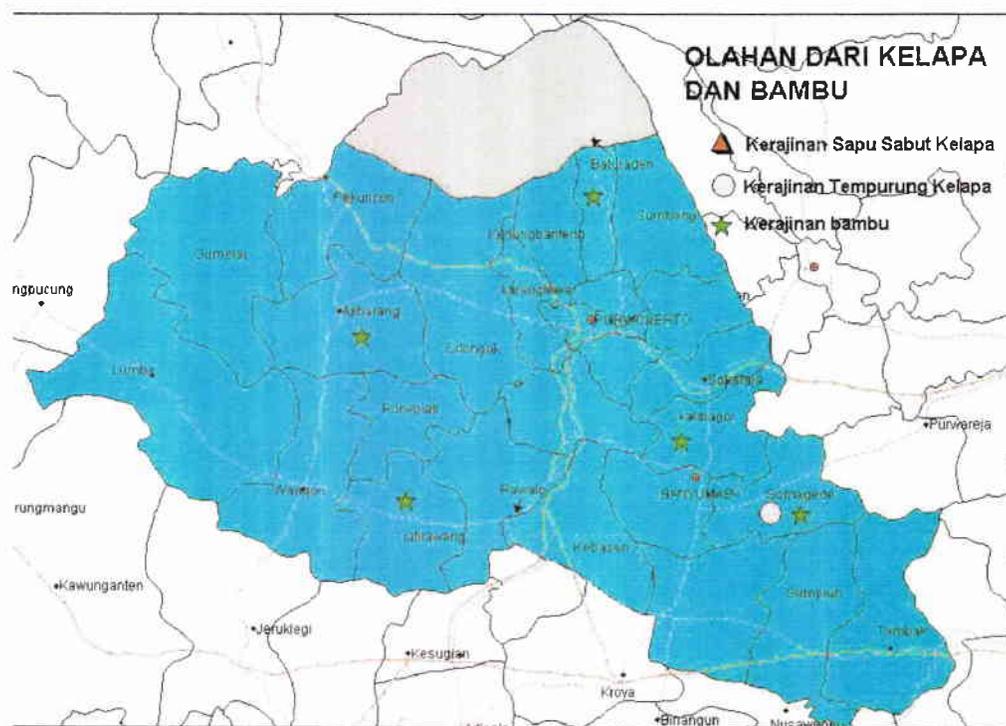
No	Komoditas	Satuan	Produksi		Perkemangan	Unit usaha			Perkemangan
			2009	2012		Estimasi 2016	2009	2012	
1	Mebel kayu	set/th	64.128	67.301	positif	71.772	1.362	1.426	positif
2	Bio etanol	kg/hari	2.160	3.760	positif	6.000	195	381	positif
3	kayu olahan	ton/th	112.020	245.095	positif	391.419	39	67	positif
4	Karet	kg/th	41.146	78.250	positif	121.953	12	23	positif
5	Mebel bambu	set/th	4.321	7.842	positif	12.571	9	17	positif
6	Sangkar burung	buah/th	61.347	114.921	positif	183.213	2.204	3.412	positif
7	Pupuk organik	ton/th	96	414	Positif	767	2	7	positif
8	Barecore/triplek/lantai kayu	kontainer/th	20	59	positif	95	2	5	positif
10	Minyak Atsiri								
	Miyak Nilam	kg/th	45.600	52.125	positif	62.880	23	25	positif
	Minyak Cengkeh	kg/th	121.000	218.850	positif	357.675	18	20	positif
	Fraksinasi Nilam	kg/th	721	1.500	positif	2.606	2	2	tetap
	Fraksinasi Cengkeh	kg/th	523.000	1.380.000	positif	2.305.000	2	5	positif

Sumber: Pemda Banyumas, 2013, data diolah

a. Olahan Kelapa

Komoditas agroindustri Banyumas yang selama ini dianggap penting adalah gula kelapa. Hampir keseluruhan usaha industri gula kelapa tersebut diperrankan oleh usaha mikro dan kecil. Selama tahun 2009 sampai 2012, unit usaha gula kelapa meningkat sebesar 7,52%, atau sebesar 2,51% per tahun. Tingkat produksinya juga meningkat sebesar 9,45% per tahun.

Usaha gula kelapa tersebut dihasilkan dari nira kelapa yang diproduksi oleh kelapa deres. Karena itu, upaya untuk mendorong agroindustri gula kelapa diperlukan *backward effect* berupa pengembangan pertanian kelapa deres. Hasil pemetaan potensi wilayah pengembangan kelapa deres Banyumas menunjukkan beberapa kecamatan tercatat memiliki produksi yang relatif tinggi (dari rata-rata Banyumas) dengan pertumbuhan positif. Kecamatan pekuncen, Cilongok, Ajibarang, Purwojati, Wangon dan Kecamatan Kebasen terdeteksi merupakan wilayah dengan potensi tinggi untuk pengembangan pertanian kelapa deres. Beberapa kecamatan terdeteksi merupakan daerah dengan produksi kelapa deres yang besar namun terjadi tren penurunan produksi. Kecamatan Gumelar, Patikraja, Banyumas dan Somagede tergolong dalam kriteria ini. Wilayah kecamatan lain tergolong relatif rendah tingkat produksi kelapa deresnya. Termasuk pula seluruh wilayah perkotaan Purwokerto teridentifikasi tidak layak untuk pengembangan kelapa deres lebih lanjut. Gambar 1 berikut menunjukkan peta tipologi potensi pengembangan pertanian kelapa deres di kabupaten Banyumas.



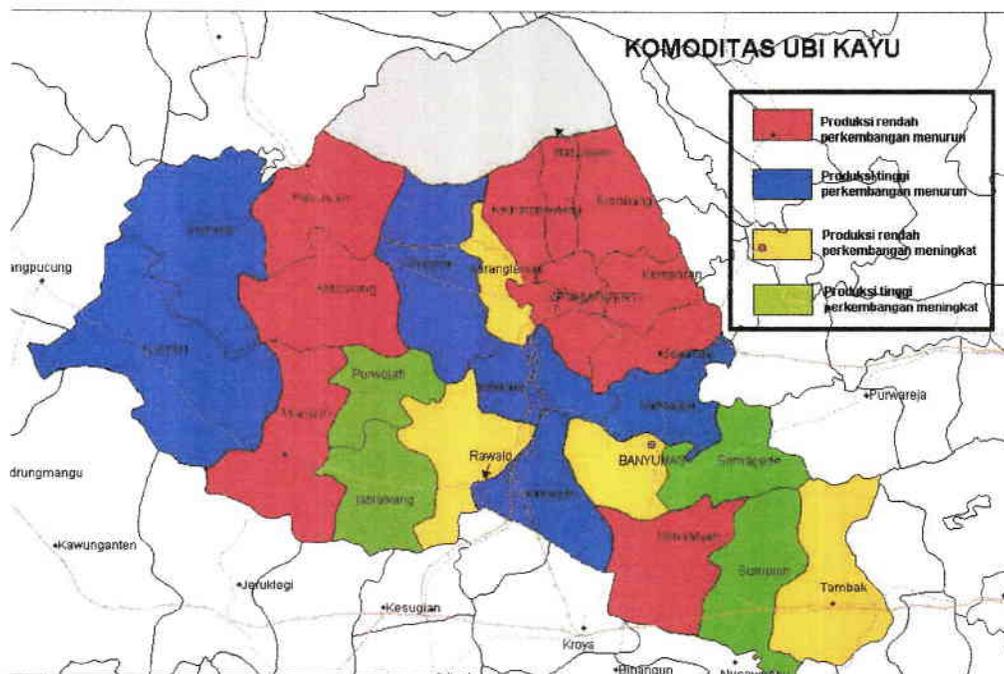
Sumber: Pemda Banyumas, 2013, data diolah

Gambar 3. Potensi Pengembangan Komoditas Kerajinan Dari Kelapa dan Bambu

b. Olahan Ubi kayu

Usaha tani untuk komoditas ubi kayu di Kabupaten Banyumas tergolong potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Sebaran produksi ubi kayu ditunjukkan pada Gambar 4. Kecamatan yang paling potensial untuk pengembangan jenis komoditas ini antara lain Kecamatan Purwojati, Jatilawang, Somagede dan Sumpiuh. Daerah lain yang tergolong tinggi tingkat produksinya adalah Kecamatan Gumelar, Lumbir, Cilongok, Kebasen, Kaliobagor dan Patikraja. Namun demikian, tingkat produksi 6 kecamatan terakhir tersebut menunjukkan tren menurun. Hasil olahan ubi kayu lebih lanjut adalah sebagai input untuk produksi tepung tapioka. Meskipun produksi ubi kayu menunjukkan tren menurun, pengembangan agroindustri tepung ubi kayu di wilayah Kecamatan Gumelar tercatat sebagai daerah paling potensial. Di kecamatan ini, jumlah usaha tepung tapioka tercatat sebanyak 30 unit usaha.

Selain tapioka, pengembangan usaha getuk goreng juga tercatat cukup populer di Banyumas. Hanya kecamatan Sokaraja yang terhitung paling potensial untuk pengembangan getuk goreng ini (Gambar 5). Kendala penting dalam usaha agroindustri getuk goreng adalah ketersediaan faktor input bahan baku. Bahan baku utama getuk goreng adalah singkong dan gula. Mayoritas pengusaha getuk goreng menggunakan ubi jalar (singkong) yang didatangkan dari daerah lain, terutama Wonosobo dan Banjarnegara. Hal ini terkait dengan kualitas bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi. Sementara untuk bahan baku lain, yaitu gula, terkendala pada ketidakstabilan harga bahan baku ini.



Sumber: Pemda Banyumas, 2013, data diolah

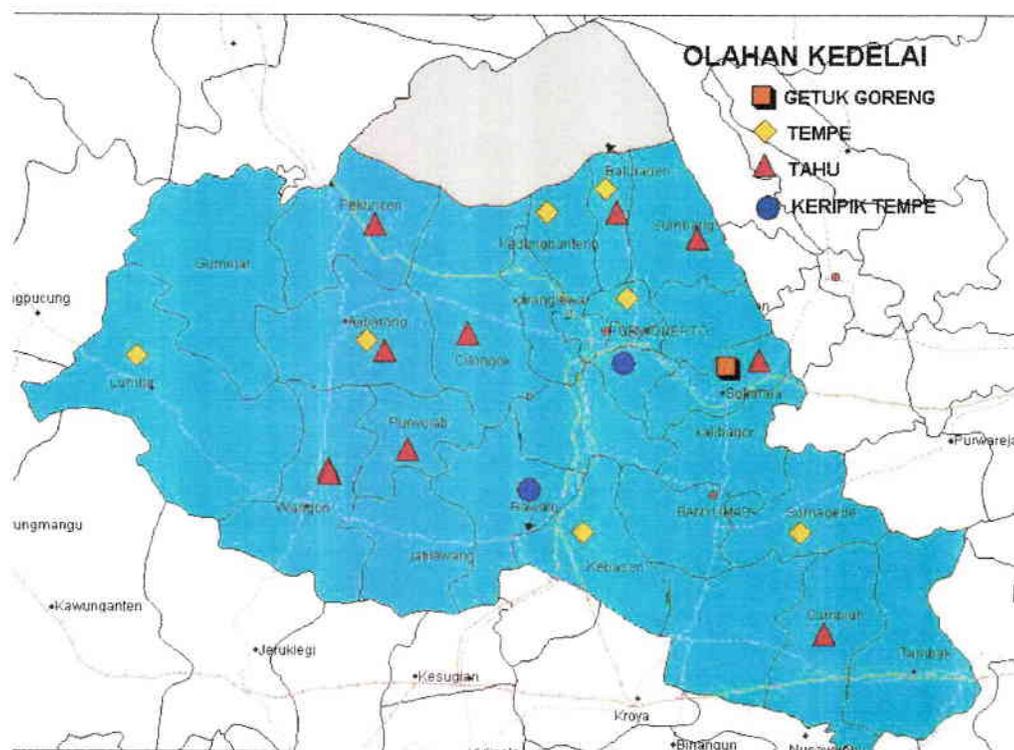
Gambar 4. Tipologi Potensi Komoditas Ubi Kayu Kabupaten Banyumas

c. Olahan Kedelai dan Ubi Kayu

Produksi agroindustri dengan input kedelai banyak dikembangkan di wilayah Kabupaten Banyumas. Di satu sisi hal ini menunjukkan potensi agroindustri berbahan kedelai terlihat memberikan nilai tambah penting bagi masyarakat Banyumas. Namun demikian tingkat produksi kedelai di Banyumas relatif rendah. Sebagian besar komoditas kedelai cenderung dihasilkan dari luar daerah bahkan impor dari Negara lain.

Produksi kedelai di Banyumas menunjukkan pasang surut. Pada tahun 2005, produksi kedelai sebesar 2.145 ton, tahun 2006 meningkat menjadi 5.048 ton, tahun 2007 menurun lagi menjadi 1.342 ton, tahun 2008 meningkat menjadi 3.932 ton, tahun 2009 menjadi 7.330 ton dan pada tahun 2010 menjadi 3.051 ton. Wilayah Kecamatan Rawalo menjadi pemasok utama kedelai agroindustri berbahan kedelai di Banyumas, dengan tingkat produksinya sekitar 20,19% dari total Banyumas. Kecamatan Somagede dan Purwojati merupakan wilayah lain yang memberikan kontribusi penting dari produksi kedelai Banyumas.

Pada potensi agroindustri berbahan kedelai, komoditas yang dihasilkan di Banyumas antara lain getuk goreng, tempe, tahu dan keripik tempe. Potensi pengembangan tahu adalah untuk Kecamatan Sokaraja, Baturraden, Pekuncen, Cilongok, Ajibarang, Wnagon dan Purwojati. Untuk komoditas tempe, tersebar di wilayah Kecamatan Baturraden, Kedungbanteng, Purwokerto Utara, Ajibarang, Lumbir, Somagede dan Kebasen. Agroindustri keripik tempe potensial untuk dikembangkan di Kecamatan Putrwokerto Selatan dan Rawalo.



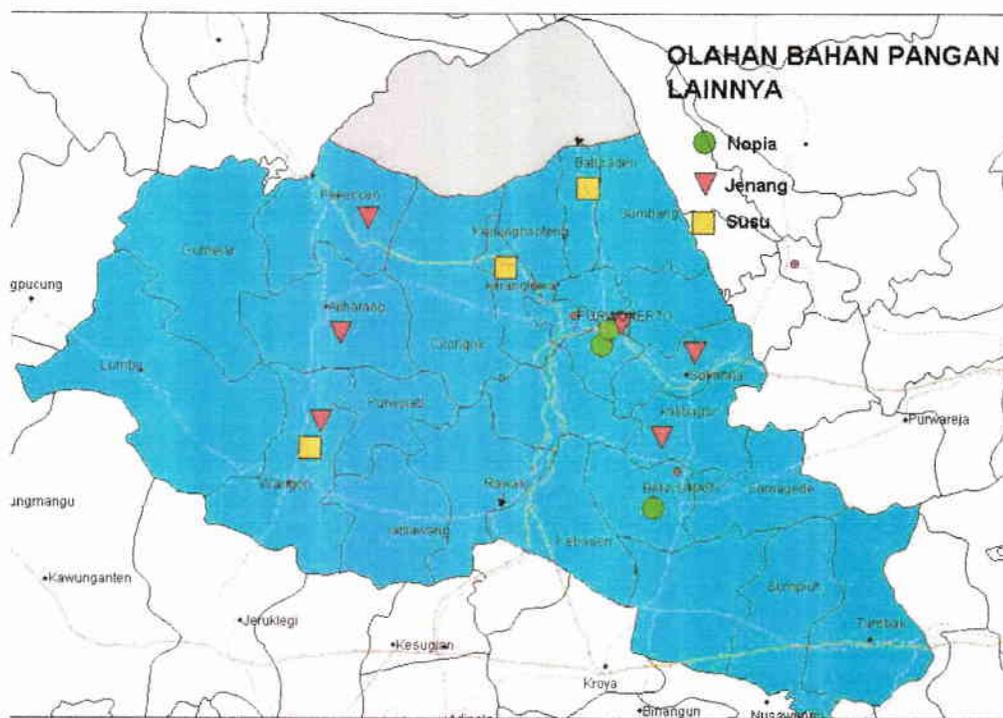
Sumber: Pemda Banyumas, 2013, data diolah

Gambar 5. Potensi Pengembangan Agroindustri Berbahan Kedelai dan Ubi Kayu

d. Makanan olahan lainnya

Untuk kategori makanan lainnya, beragam jenis hasil olahan pangan yang cukup banyak dihasilkan oleh Kabupaten Banyumas antara lain olahan susu, kerupuk, kelanting, bandeng presto, kecap, teh, keripik, jenang, ceriping pisang, ceriping ketela, roti dan nopia. Namun demikian, dari data yang diperoleh, komoditas yang menonjol dan potensial untuk semakin berkembang adalah komoditas nopia, jenang dan susu. Sebaran nopia antara lain di Kecamatan Purwokerto Timur, Purwokerto Selatan dan Kecamatan Banyumas. Untuk produk susu, selain di Kecamatan Baturraden, produksi susu olahan juga potensial dikembangkan di Kecamatan Karanglewas dan Wangon. Sementara produksi jenang memiliki potensi tinggi jika dikembangkan di Kecamatan Purwokerto Timur, Pekuncen, Ajibarang, Wangon, Sokaraja dan Kalibagor (Gambar 6).

Potensi produk pangan olahan di Banyumas seharusnya dapat lebih beragam lagi. Sebagai daerah dengan usaha tani beragam komoditas pertanian, kabupaten ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut potensi agroindustri. Pisang merupakan salah satunya. Aneka produk olahan pisang merupakan target agroindustri yang perlu dikembangkan. Dengan jumlah tanaman pisang pada tahun 2010 mencapai 857.047 pohon, pengolahan pisang untuk menjadi komoditas lanjutan akan memberikan nilai tambah yang lebih baik. Demikian pula potensi agroindustri hasil perikanan. Sebagai daerah penghasil ikan gurameh, potensi pengolahan gurameh lebih lanjut perlu diupayakan, di antaranya adalah produk gurameh awetan, pengalengan ikan sampai pemanfaatan limbah gurameh untuk pakan ternak.



Sumber: Pemda Banyumas, 2013, data diolah

Gambar 6. Potensi Pengembangan Agroindustri Pangan Lainnya

e. Minyak atsiri

Produk agroindustri lain perlu menjadi perhatian pengembangannya lebih lanjut adalah komoditas minyak atsiri. Di Banyumas, produk minyak atsiri lebih banyak untuk tujuan ekspor. Jenis hasil pertanian yang menjadi input komoditas minyak atsiri di Banyumas adalah cengkeh dan nilam. Untuk minyak atsiri jenis cengkeh, produksi minyak cengkeh pada tahun 2012 sebesar 218,8 ton (dengan tren peningkatan per tahun sebesar 29,69%) dan fraksinasi cengkeh sebesar 1.380 ton. Sementara minyak atsiri berbahan nilam, dihasilkan minyak nilam 52,13 ton (dengan pertumbuhan per tahun meningkat sebesar 4,77%) serta fraksinasi nilam sebesar 1,5 ton.

Sebaran komoditas minyak atsiri yang potensial untuk dikembangkan meliputi wilayah Kecamatan Tambak, Sumbang, Kedungbanteng, Banyumas, Kemranjen, Pekuncen, Cilongok, Lumbir, Somagede. Gambar 6 menunjukkan sebaran daerah-daerah di Banyumas dengan kategori memiliki potensi untuk pengembangan pengolahan cengkeh dan nilam menjadi minyak atsiri.

mendorong tidak optimalnya pemanfaatan budi daya pertanian untuk menggerakkan agro industri. Hal ini terjadi misalnya dalam produksi getuk goreng dengan bahan baku utama ubi kayu dan gula

Dari kesimpulan penelitian ini, Pemerintah daerah perlu mengembangkan usaha mikro dan kecil dalam usaha agroindustri lebih lanjut. Pengembangan agroindustri sekaligus juga diarahkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran dan pengentasan kemiskinan terutama di kawasan perdesaan. Agroindustri yang perlu dikembangkan terutama adalah agroindustri pada skala kecil/rumah tangga. Diperlukan upaya klusterisasi wilayah agroindustri spesifik untuk memunculkan dampak positif *spillover* dari klaster agroindustri. Demikian pula diperlukan komitmen pemerintah dalam bentuk dukungan berupa kemudahan akses informasi, kemudahan dalam perkreditan usaha kecil, kebijakan kemitraan antara agroindustri skala besar dengan skala kecil/rumah tangga. Pemerintah perlu juga mengembangkan teknologi usaha tani yang mampu menghasilkan komoditas hasil pertanian berkualitas sesuai kebutuhan pasar agroindustri local.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2008, *laporan Kompilasi Pelaksanaan Pilot Project Klaster Untuk Pengembangan UKM*, Bank Indonesia
- Dhiman, Pawan Kumar and Amita Rani, 2011, Problems And Prospects Of Small Scale Agro Based Industries: An Analysis Of Patiala District, *International Journal Of Multidisciplinary Research* Vol.1 Issue 4, August 2011
- Ghosh, Jiban Kumar, Fazlul Haque Khan, Vivekananda Datta, 2009, *Understanding The Growth and Prospects of Agro-Processing Industries In West Bengal*, Agro-Economic Research Centre Visva-Bharati Santiniketan
- JICA, 2004, *Final Reports of the Study on Strengthening Capacity of SME Clusters in Indonesia*, JICA
- Kementerian Pertanian, 2012, *Pedoman Teknis Pengembangan Agroindustri Hortikultura Dan Pengembangan Agroindustri Biofarmaka Direktorat Pengolahan Hasil Pertanian Direktorat Jenderal Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Pertanian*, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad, 2004, *Otonomi & Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas, 2011, *Masterplan Pengembangan Investasi Kabupaten Banyumas Tahun 2011 – 2015*, BPMPP Kabupaten Banyumas
- Schmitz, H. And K. Nadvi, 1999, *Clustering and Industrialization: An Introduction*, World Development 27, no.9 (1999)

Supriyati dan Erma Suryani, 2006, Peranan, Peluang dan Kendala Pengembangan Agroindustri, *Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 24 No. 2*, Desember 2006 : 92 – 106

Sutardi, 2007, *Pembangunan Agroindustri Hilir Hasil Pertanian dalam Perspektif Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Gadjah Mada pada tanggal 24 April 2007, Yogyakarta